

**PERAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN
MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjanah Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

Nama : Siti Aropah AR

NIM : 9847 4091

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

PERAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN
MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Oleh
Siti Aropah AR
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Orang tua mempunyai peran kunci dalam membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda dengan orang lain, setiap anak mempunyai minat dan kemampuan yang tidak sama. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan luar biasa dan orang-orang yang amat cerdas dalam bidang tertentu terkadang nyaris tidak dapat memahami bidang lain. Dalam mengukur kecerdasan IQ seseorang tidak hanya kecerdasan linguistik dan logis-matematik saja, namun kecerdasan visual spasial, musical, kinetik tubuh, interpersonal, intrapersonal dan juga kecerdasan natural juga turut menentukan kecerdasan seseorang. Dalam diri anak terkadang memiliki satu kekurangan tetapi di bidang lain mereka memiliki kelebihan, atau dengan kata lain Multiple Intelligences yang dimiliki anak tentu ada yang menonjol. Thomas mengatakan bahwa setiap anak itu cerdas, tidak ada yang bodoh yang membedakan hanyalah apakah potensi yang dimiliki anak tersebut bisa dikembangkan secara optimal. Untuk itu orang tua diharapkan memahami Multiple Intelligences anak sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan syariah dan tujuan pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, yakni setelah data terkumpul diklarifikasikan sesuai masalah yang dibahas dan dianalisis isinya dan dibandingkan antara data yang satu dengan yang lain kemudian diinterpretasikan dan akhirnya disimpulkan. Berdasarkan hasil pembahasan dapat dirarik kesimpulan bahwa Multiple Intelligensi merupakan kecerdasan yang dimiliki setiap orang dengan kadar yang berbeda. Cara yang digunakan orang tua dalam mengembangkan Multiple Intelligences anak adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki anak tersebut dengan melalui ciri yang ada dalam Multiple Intelligences sendiri. Apabila sudah ditemukan, maka cara mengembangkan multiple Intelligences anak dapat menggunakan berbagai permainan yang konstruktif yang dapat meningkatkan imanjinasi dan kreatifitas anak. Peranan orang tua dalam mengembangkan Multiple Intelligences anak sangat besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kecerdasan, bakat serta kreatifitas anak.

Kata kunci : *Orang tua, Multiple Intelligences, Perspektif Islam*

Drs. H. Hamruni, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Siti Aropah AR
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan koreksi seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Aropah AR
NIM : 9847 4091
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Harapan kami dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 09 Juli 2003
Pembimbing



Drs. H. Hamruni, M. Si
NIP. 150.223.029

Drs. H. Muh Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar
Hal : Skripsi Sdr Siti Aropah AR

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Siti Aropah AR
NIM : 9847 4091
Fakultas : Tarbiyah
Judul : PERAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN
MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, atas perhatian bapak, kami sampaikan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 1 Agustus 2003

Konsultan


Drs. H. Muh Anis, MA
NIP : 150 058 699



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/13/03

Skripsi dengan judul: **Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Aropah AR

NIM: 98474091

Telah dimunaqsyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP.: 150 223 029

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, MA

NIP. : 150 058 699

Penguji II

Dra. Juwariyah, M.Ag

NIP! : 150 253 369

Yogyakarta, 1 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على محمد و على اله وصحبه اجمعين امانه

Segala puji bagi Allah rabbil ‘alamin, sholawat dan salam tetap terus teralirkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya yang bersih dan suci serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan kebaikan hingga akhir kiamat menjelang.

Puji syukur kehadiran-Nya, berkat rahmat-Nyalah penelitian ini bisa dilaksanakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Dan tanpa dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak penulisan ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu dengan ketulusan hati, penulis menghaturkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepada ayahanda H. Syu’eb dan ibunda Hj. Muji Musripah, yang telah mempercayakan dan memberi do’a untuk pendidikan anaknya
6. Kepada saudara-saudara penulis Mba’ Atun, Mas Jo’, Mas Rifai, Mba’ Fatimah dan Dik Idris

7. Kepada temanku Mas Saptono, Mba' Umi, Mba' Eka, Shofi, Mustaman, dengan dukungan dan motivasinya. Teman-teman Ponpes Al-Muhsin dan kost Karangwaru yang dengan kesadarannya memberi ketenangan, teman seperjuangan KI-I angkatan '98 semoga kalian semua sukses dalam perjuangan hidup.
8. Segenap teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan do'a untuk penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan diiringi do'a semoga diberikan balasan selayak-layaknya kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan umumnya para orang tua, pendidik dan generasi muda yang peduli dengan pendidikan generasi penerus bangsa.

Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2002

Penulis



Siti Aropah AR

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Istilah..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Alasan Pemilihan Judul | 10 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| F. Telaah Pustaka..... | 11 |
| G. Kerangka Teoritik..... | 13 |
| H. Metode Penelitian | 19 |
| I. Sistematika Pembahasan | 23 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB II | : MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI METODE PRAKTIS DALAM MENEMUKAN POTENSI ANAK | |
| | A. Pengertian Multiple Intelligences | 25 |
| | B. Multiple Intelligences sebagai Metode dan Praktis dalam Menemukan Potensi Anak | 40 |
| BAB III | : LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM | |
| | A. Pengertian dan Fungsi Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam | 47 |
| | B. Peranan Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam | 53 |
| BAB IV | : UPAYA MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM | |
| | A. Multiple Intelligences Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam..... | 59 |
| | B. Peranan Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak | 69 |
| BAB V | : PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 88 |
| | B. Saran-saran..... | 89 |
| | C. Penutup | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Penegasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang jelas serta menghindari penafsiran yang berbeda maka penulis merumuskan terlebih dahulu dari judul “Peranan Orang Tua untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam”.

1. Peran Orang Tua

Peran berasal dari “yang berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu peristiwa”.¹ Atau bisa dikatakan perilaku individu yang mempunyai arti penting.

Orang tua: orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung.²

2. Mengembangkan

Mengembangkan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luar, merata dan sebagainya), menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya).³

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 414.

² *Ibid.*, hal. 628.

³ Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t.), hal. 414.

3. *Multiple Intelligences* Anak

Menurut Howard Gardner dalam bukunya *Frames of Mind* sebagaimana dikutip Thomas Armstrong menjelaskan *Multiple Intelligences* adalah kecerdasan yang dimiliki setiap anak dengan kadar yang berbeda. Kecerdasan itu meliputi kecerdasan *linguistik*, adalah jenis kemampuan yang ditunjukkan dalam bentuk paling lengkap. Kecerdasan *Logis-matematis*, adalah kemampuan logika-matematika. *Kecerdasan spasial*, adalah kemampuan membentuk model mental dari dunia ruang dan mampu melakukan berbagai tindakan dan operasi menggunakan model ini. *Kecerdasan kinestik-jasmani*, adalah kemampuan menyelesaikan masalah menggunakan seluruh atau sebagian badan. *Kecerdasan musik*, adalah kemampuan pada bidang musik, *kecerdasan antarpribadi*, adalah kemampuan untuk memahami orang lain. *Kecerdasan intrapribadi*, adalah kemampuan mengendalikan diri sendiri. Dan *kecerdasan naturalis* adalah kemampuan mengenai alam.⁴

Sedangkan yang dimaksud anak adalah manusia yang relatif muda yaitu sejak dilahirkannya sehingga berumur kurang lebih 13 tahun yang sedang mengalami fungsi panca indera menuju kesempurnaan yaitu dewasa.⁵

⁴ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hal. 18-23.

⁵ Najati M. Utsman, *Al-Qur'an wa Ilmu an-Nafs*, Terj. Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa Al-Qur'an, Terj. Ahmad Rofi'i, (Bandung: Pustaka, 1985), hal. 280-281.

4. Perspektif

Perspektif berarti sudut pandang, pandangan ke depan.⁶ Dalam kamus perspektif diartikan sebagai pemandangan.⁷

5. Pendidikan Islam

Dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dari perbuatan dari generasi tua pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.⁸

Sedangkan Islam merupakan ajaran yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar dan dengan Allah SWT sebagai penciptanya. Dalam hubungan antar sesama manusia itulah tersirat kewajiban yang dibebankan ke pundak manusia, untuk mendidik setiap generasi baru yang dengan kehendak Allah SWT di muka bumi secara sambung bersambung, agar memperoleh penerangan, petunjuk, dan pelajaran untuk menjadi orang yang bertaqwa.⁹

Jadi yang dimaksud Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan

⁶ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 7.

⁷ Abdurrahman Shalih, *Didaktif Pendidikan Islam*, (Bandung: Penerbit Pelajar), hal. 33.

⁸ H.B. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987), hal.

⁹ Hadari Nawawi, *Filsafat dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 14.

oleh hamba Allah. Oleh karena itu seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁰

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud skripsi “Peran Orang Tua untuk Mengembangkan *Multiple Intelligence* Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam” adalah penelitian tentang bagaimana peranan orang tua dalam menemukan kecerdasan anak melalui *Multiple Intelligences*, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal sesuai dengan pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga merupakan kesatuan sosial terkecil yang anggotanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Bapak dan ibu mempunyai peran kunci dalam membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Bapak ibu berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya.¹¹ Dengan demikian beban yang diberikan kepada orang tua agar bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya memang tumbuh dari nurani orang tua.

Upaya orang tua dalam mendidik anak adalah tuntunan bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupan.¹² Namun bentuk tanggung jawab orang tua pada anak tidak saja memberikan kecukupan fasilitas hidup saja, melainkan komunikasi yang

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tujuan Teoritis dan Praktek Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 14.

¹¹ Abd. Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Islam*, Jilid 2, (Semarang: Asy-Syifa', t.t.), hal. 49.

¹² Husein Mazhahari, *Pintar Mendidik Anak*, Terj. SA. Assegaf, (Jakarta: Lentera Basritama, 1999), hal. 2

efektif antara orang tua dengan si kecil adalah hal yang mutlak penting untuk dibina. Melalui jalinan komunikasi yang harmonis orang tua dapat membina, menggali dan mengarahkan potensi dan kecerdasan anak.

Berkaitan dengan tanggung jawab orang tua, Rasulullah SAW bersabda:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ وَأَدَبَهُ وَأَنْ يُعَلِّمَ الْكِتَابَ
وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يُرْزَقَهُ إِلَّا حَلَالًا طَيِّبًا وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ
“Hak orang tua terhadap anaknya ialah memperindah nama, mendidik beradab, mengajar menulis, berenang, memanah dan tidak membiayai kecuali dengan yang halal dan baik serta mengawinkannya jika sudah dewasa.” (HR Hakim).¹³

Hadits menunjukkan bahwa anak dilahirkan pada dasarnya untuk menjadi baik dengan membawa potensi yang ada pada dirinya, untuk menjadi baik buruk sangat tergantung pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidikan anak dalam Islam memandang kedua faktor, potensi (fitrah) dan alam sekitar sama pentingnya dalam perkembangan anak dimana keberhasilan pendidikan anak sangat tergantung pula dari pendidikan dan bimbingan orang tua, karena sebagian besar waktu anak dalam lingkungan rumah/keluarga.

Untuk mencapai tujuan orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik bagaimana menjadi orang tua yang baik memahami kondisi anak-anaknya. Karena masih banyak orang tua yang kurang memahami anak.

¹³ Muh. Faiz al-Math, *1100 Hadits Pilihan*, Terj. Salim Basyarohi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal. 53.

Sebagai suatu individu yang unik. Sesungguhnya setiap individu itu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diterima apa adanya, sementara kelebihannya dikembangkan dengan baik maka individu itu akan berprestasi optimal. Kemampuan anak-anak sering disamaratakan dan menuntut mereka untuk mampu berprestasi dalam beberapa bidang sekaligus, akibatnya mereka mengalami frustrasi. Anak adalah tetap anak-anak bukan orang dewasa ukuran mini.¹⁴

Orang tua diharapkan memiliki kemampuan dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik, dimana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi yang berbeda namun saling melengkapi. Mungkin diibaratkan sebagai bunga-bunga aneka warna di taman yang indah tumbuh dan merekah bersama.

Ketidakmampuan orang tua memahami anak akan mematikan potensi yang tersembunyi, bahkan pemberian label “tidak mampu” pada anak sering diberikan karena mereka tidak senormal anak yang lain. Anak hanya sedikit diberi kesempatan untuk membangun, menggambar, melakukan, memeragakan, dan melibatkan diri dalam kegiatan lain. Dengan kata lain anak tidak diberi kesempatan untuk sebagian besar otak mereka yang berfungsi untuk mempelajari hal-hal baru.¹⁵

Perlu diingat bahwa tingkat kecerdasan anak tidak bisa diukur dari hasil tes IQ saja. Secara khusus tes IQ hanya mengukur kemampuan individu

¹⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

¹⁵ Thomas, *op. cit.*, hal. 9

dengan soal. Linguistik (kebahasaan) dan logis-matematis, disamping beberapa tugas pandang dan ruang (visual dan spasial).¹⁶

Kecerdasan menurut Gardner adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Dalam membuktikan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda yakni mencermati populasi khusus lain: orang-orang yang luar biasa, orang yang amat cerdas dalam bidang tertentu tetapi nyaris tidak memahami bidang lain (*idiot savant*), anak-anak yang tidak mampu belajar, semua yang menunjukkan profil pemahaman dengan perbedaan yang tajam. Sehingga dalam *Multiple Intelligences* ada dua asumsi dasar berkaitan dengan penelitian di atas. Asumsi pertama adalah bahwa tidak semua orang mempunyai minat dan kemampuan yang sama; tidak semua anak-anak belajar dengan cara yang sama. Asumsi kedua adalah sesuatu yang menyakitkan: itu adalah asumsi bahwa sekarang tidak seorang yang dapat belajar segala sesuatu yang ingin dipelajarinya.¹⁷

Berkaitan dengan mengembangkan *Multiple Intelligences* anak dalam perspektif pendidikan Islam dimana hadits yang diriwayatkan Hakim menjelaskan bahwa dalam pendidikan Islam tersebut juga menerangkan *Multiple Intelligences*. Hadits tersebut menerangkan Rasulullah Saw memerintahkan pendidikan kecerdasan dibidang *Linguistik, logis-matematik* dan *kinestetik-jasmani*.

¹⁶ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning*, (Bandung: Yayasan, 2002), hal. 57.

¹⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, alih bahasa Alexander Sindoru (Batam: Penerbit Inter Aksara, 2003), hal. 25-26.

Dengan demikian kecerdasan bukan hanya tentang kecerdasan linguistik dan logis-matematik yang menjadi standar dalam mengukur IQ seseorang. Disamping kecerdasan linguistik dan logis-matematik juga ada kecerdasan visual spasial, musical, kinetik tubuh, interpersonal, intrapersonal dan kecerdasan natural yang semua itu dikenal *Multiple Intelligences*.

Dengan menggunakan semua kecerdasan juga akan mendorong orang tua berfikir dalam cara baru yang hasilnya lebih kreatif. Orang tua yang menanamkan pengetahuan menggunakan kecerdasan linguistik (kebahasaan) dan logis-matematik, jika secara alamiah otak anak-anak cenderung berfungsi sangat bagus ketika belajar dengan memakai kata dan gambar, maka kemungkinan besar anak “lancar” dalam lingkungan pendidikan formal.¹⁸

Jika pendekatan ini tidak cocok bagi anak maka anak tidak dapat dilayani dengan baik oleh pengajaran apa yang Howard Gardner sebut sebagai “teori pendidikan peluang tunggal”. Ketika bahan itu tersedia atau disampaikan dalam suatu cara yang melibatkan semua atau sebagian besar dari delapan kecerdasan, menurut Gardner ada “banyak peluang” untuk memahami subyek tersebut.

“Praktek pendidikan peluang tunggal” menghasilkan sejumlah orang tua yang depresi karena menyimpulkan anak tidak memiliki bakat dalam belajar.¹⁹ Cara efektif dalam belajar yaitu menggunakan sebanyak mungkin kecerdasan anak secara praktis. Dengan cara ini anak mengalami dan menghayati apa yang telah orang tua ajarkan secara utuh.

¹⁸ Colin Rose, *op. cit.*, hal. 151.

¹⁹ Colin, *Ibid.*, hal. 152

Dalam diri setiap anak memiliki kemampuan diatas, namun dalam kapasitas yang berbeda dan ada salah satu kecerdasan dari *Multiple Intelligences* anak yang menonjol. Sehingga dalam buku Thomas disebutkan bahwa setiap anak itu cerdas, tidak ada anak yang bodoh. Yang membedakan setiap anak hanyalah apa potensi yang dimiliki anak tersebut untuk kemudian bisa dikembangkan secara optimal.

Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama dan pertama mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengetahui karakteristik, dan bakat anak-anak yang nantinya berpengaruh pada pola pendidikan dan pengembangannya.

Dari uraian diatas, alangkah efektifnya apabila setiap orang tua memahami *Multiple Intelligences* serta pola dari setiap kecerdasannya. Dengan demikian membantu orang tua dalam memahami dan mengembangkan kecerdasan anak secara optimal sesuai dengan syariaah dan tujuan pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat pemaparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud *Multiple Intelligences*?
2. Bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* anak?

3. Bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* anak dalam perspektif Pendidikan Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, antara lain:

1. Setiap anak memiliki bakat dan potensi yang berbeda, sehingga kecerdasan anak tidak dapat diukur dari angka IQ.
2. Pendidikan lebih berorientasi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan mengabaikan kecerdasan/bakat terpendam dari anak.
3. *Multiple Intelligences* yang menawarkan cara-cara praktis mengembangkan bakat dan potensi anak merupakan metode efektif untuk menumbuhkan kecerdasan.
4. Orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan bakat dan potensi anak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Supaya mengetahui pengertian dan aspek-aspek *Multiple Intelligences* anak yang harus difahami oleh setiap orang tua.

- b. Supaya orang tua mengetahui bahwa setiap anak mempunyai bakat dan potensi yang berbeda, sehingga orang tua mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan *Multiple Intelligences*.
- c. Pandangan pendidikan Islam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* anak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda.
- b. Menambah hasanah berfikir penulis mengenai *Multiple Intelligences* dan orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* bagi perkembangan anak.
- c. Untuk bekal pengetahuan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik dalam mendidik diri, anak didik dan keluarga.

F. Telaah Pustaka

Literatur mengenai Skripsi ini relatif lengkap antara lain: buku karangan Thomas Armstrong dalam bukunya yang berjudul *Setiap Anak Cerdas*. Membahas tentang *Multiple Intelligences*, ciri-ciri *Multiple Intelligences*, cara menemukan dan mengembangkan potensi, jaringan belajar, ekologi belajar. Pada bab sebelumnya bahan-bahan, permainan pedoman dan situs untuk mengembangkan *Multiple Intelligences* pada anak.

Dalam buku *Multiple Intelligences*, karangan Howard Gardner membahas tentang kecerdasan majemuk, pendidikan kecerdasan, komponen

pendidikan kecerdasan majemuk, dan masa depan karya pada kecerdasan majemuk.

Dalam bukunya *Accelerated Learning*, Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl membahas tentang cara belajar cepat, menggali bakat tersembunyi, melejitkan kemampuan menyerap dan menyimpan informasi baru, menggali bakat tersembunyi dan secara dramatis, memantapkan kejeniusan tersembunyi dan mengakses kreativitas anak.

Buku yang dialihbahasakan oleh Anton Adiwiyoto yang berjudul *Mendidik Anak (Doronglah Bakat Anak)* membahas beberapa persoalan yang dihadapi orang tua dalam mendidik dan semua anak memiliki bakat yang bisa menjadi kemahiran yang istimewa.

Buku *Pendidikan Anak Prasekolah* yang ditulis oleh Soemiarti Patmonodewo, membahas tentang mengenal anak prasekolah, pendidikan prasekolah sepanjang zaman, kurikulum dan alternatif program anak prasekolah, orang tua dan pendidikan prasekolah, penilaian dan penyaringan dalam program prasekolah serta perencanaan pengorganisasian lingkungan.

Skripsi yang ditulis oleh Luluk Hidayati tentang Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak (Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi ini membahas tentang pendidikan anak peranan orang tua, peranan orang tua dalam perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena lebih menekankan pada pembahasan tentang bagaimana peranan orang tua dalam menemukan dan mengembangkan bakat dan kecerdasan anak, dengan

menerapkan cara praktis dalam *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan kecerdasan masing-masing anak secara optimal.

G. Kerangka Teoritik

Peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak tidak terlepas dari tanggung jawab dari anak yang merupakan amanah Allah SWT atas setiap orang tua. Peranan orang tua sehingga pendidikan pertama dan utama bagi anak yang dikarenakan secara heriditas mereka ditakdirkan menjadi orang tua yang melahirkan. Maka secara tidak langsung mau tidak mau kedua orang tua lah yang menjadi penanggung jawab utama dan pertama. Kaidah ini telah diakui semua agama dan sistem nilai yang dikenal manusia.

Dengan demikian kedua orang tua dituntut untuk memberi kasih sayang, rasa aman, ketenteraman dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak.

Islam membebani orang tua dan pendidik dengan tanggung jawab yang bisa dalam mengajar anak-anak, menumbuhkan sikap terlibat akan mengembangkan kebudayaan dan ilmu serta memusatkan otak mereka untuk memahami konsep secara maksimal, pengetahuan secara kritis, kebijakan yang berimbang dan perspektif yang matang lagi sehat. Dengan cara ini potensinya akan terbuka, kecerdasannya akan nampak, akalunya akan matang.

Seperti firman Allah surat Al 'Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan” (1) “Dialah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) “Bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah” (3) “Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam” (4) “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya” (5). Pesan ayat tersebut tidak lain sebagai pengagungan hakikat baca tulis dan ilmu pengetahuan. Merupakan isyarat untuk mengangkat panji pemikiran dan akal serta membuka pintu kebudayaan dari berbagai segi.²⁰

Orang tua bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan anak sebab mereka generasi yang akan memegang tonggak estafet perjuangan agama dan khalifah di bumi, dan oleh karena itu pendidikan terhadap anak baik maka bahagia lah orang tua di dunia atau di akhirat. Rasul menegaskan *“Setiap kamu adalah pemimpin dan akan diminati pertanggungjawaban atas orang yang dipimpinnya”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Pendidikan merupakan upaya pengembangan fitrah anak agar berkembang secara maksimal. Dalam hal ini kedua orang tua memegang peran penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Di rumah anak lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya bersama kedua orang tua dan orang dewasa dalam keluarga.

Orang tua harus menjalankan peranan sebagai pendidik, ini adalah mutlak dan merupakan kewajiban orang tua atas anaknya. Anak yang sedang berkembang harus dididik dan diperlakukan secara tepat oleh orang tua. Oleh karena itu dalam mendidik, orang tua harus memahami hakikat perkembangan anak-anaknya, yang setidaknya dapat diketahui dari usia anak didalam perkembangan anak sehingga individu, sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah yang memiliki keterbatasan.

²⁰ Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung, Gema Insani Press, 1998), hal 1079)

Perkembangan anak itu bertahap (berperiode) setiap tahap mempunyai karakteristik sendiri, oleh karena itu pendidikan anak harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ali bin Abi Thalib ra:

حَرِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْدُونَ (رواه البخارى)

“Ajaklah manusia bicara sesuai dengan apa yang mereka ketahui”.²¹

Setiap anak yang lahir normal, baik fisik dan mentalnya berpotensi menjadi cerdas. Hal ini, secara fitrah, manusia dibekali potensi kecerdasan oleh Allah SWT, dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*'Abid*) dan wakil Allah (*Khalifatullah*) di bumi.²² Bahkan Allah menciptakan segala sesuatu, terlebih dahulu menciptakan kecerdasan.²³

Sedangkan ukuran kecerdasan yang lazim disebut IQ (*Intelligence Quotient*) sering menjadi ukuran dari kecerdasan anak, di mana hal tersebut merupakan kemampuan antara umur mental terhadap kronologis, kenyataannya, pelajaran yang diberikan sering mempresentasikan kecerdasan ini.²⁴ IQ merupakan kemampuan untuk mengenal dan merespon alam semesta, tetapi belum merupakan pengetahuan untuk mengenal dan memahami yang lainnya.

Meski mungkin tes standar IQ tidak menunjukkan semua anak mempunyai kecerdasan yang tinggi. Masing-masing anak memperlihatkan

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 155.

²² Abd. Nashih Ulwan, *op. cit.*, hal. 318.

²³ Muhammad Hamatir, *Mutiara Nahji Balaghoh*, (Bandung: 1999), hal. 135.

²⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan ES*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hal. 13.

kekuatan khusus dalam salah satu dari kedelapan jenis kecerdasan: Kemampuan logika dan matematika, Musik, Kinestetik, Jasmani, Linguistik, Spasial, Antar Pribadi, Intra Pribadi dan Natural, demikian dijelaskan oleh Howard Gardner dalam bukunya *Frames of Mind*.

Sementara itu Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Hal ini bisa diambil contoh kecerdasan yang dimiliki seseorang montir dan akuntan dalam menyelesaikan masalah akan berbeda dilihat dari berbagai jenis kemampuan, kompetensi dan keterampilan yang digunakan. Dan setiap anak mempunyai kedelapan kecerdasan (*Multiple Intelligences*), tetapi dalam proporsi yang berlainan.

Adapun aspek-aspek *Multiple Intelligences* sebagai berikut: Logika *Mathematical Intelligence* adalah kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola logis nimerik serta kemampuan untuk berpikir rasional/logis. *Linguistic Intelligence* adalah kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata. *Musical Intelligence* adalah kemampuan untuk menghasilkan dan mengoperasikan sikon ritme. Nada (warna nada) dan bentuk ekspresi musik. *Spacial Intelligence* adalah kemampuan mempersepsikan dunia ruang visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut. *Bodily Kinesthetic* adalah kemampuan untuk mengamati dan merespon suasana hati, temperamen dan motivasi orang lain *intrapersonal intelligence* adalah kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta intelligence sendiri.²⁵

²⁵ Suharsono, *Ibid.*, hal. 15.

Kecerdasan Matematis dan Linguistik biasanya diklasifikasikan sebagai IQ, sedangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dimasukkan dalam rumpun EQ (*Emosional Quotient – Emosional Intelligence*), dan kecerdasan spiritual dikenal meliputi kecerdasan substansial dan eksistensial.²⁶

Setiap anak mempunyai kedelapan kecerdasan dan sehari menggunakannya dengan kombinasi yang berlainan.²⁷ Sebagai contoh, seorang anak bermain sepak bola harus menggunakan kecerdasan kinestetik-jasmani untuk berlari dan mengolah bola, kecerdasan spasial untuk memvisualisasikan posisi bola setelah lawan menghadang.

Namun sering kali orang memusatkan pada dua dari delapan kecerdasan. Orang sering mengukur tingkat kecerdasan anak melalui kecerdasan linguistik dan logik-matematik sebagai standarnya. Padahal ada bentuk kecerdasan yang lain yang sama absahnya. Bagaimana orang pandai menyanyi dan menari? Bagaimana seseorang pemimpin besar/mempunyai empati yang dalam dengan orang lain? Para pelajar yang memiliki *musical intelligence, kinestetik, spacial, natural* dan *intrapersonal* sering terabaikan dalam pembahasan mengenai kecerdasan superior.²⁸ Pengabaian ini sering mematikan bakat-bakat yang dimiliki anak namun tidak sesuai dengan standar kecerdasan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, lingkungan keluarga, sangat menentukan bagi tumbuh dan meningkatnya kecerdasan anak, oleh karena itu harus selalu

²⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2002), hal. 49.

²⁷ Syamsul Yusuf, *op. cit.*, hal. 109.

²⁸ Thomas, *op. cit.*, hal. 23.

menjaga dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan syariah Islam sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (At-Tahrim: 6).²⁹

Ayat di atas mempunyai makna yang luas dalam pendidikan. Kewajiban mendidik dan mengajar tidak hanya sekedar menurut kodratnya semata tetapi lebih dari itu adalah dalam rangka melaksanakan perintah yang telah digariskan oleh Allah.

Perintah Allah juga dipertegas oleh sabda Rasulullah Saw.

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ وَأَدَبَهُ وَأَنْ يُعَلِّمَ الْكِتَابَ وَالسَّبَّاحَةَ
وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يُرْزِقَهُ إِلَّا حَلَالًا طَيِّبًا وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ

“Hak orang tua terhadap anaknya ialah memperindah nama, mendidik beradab, mengajar menulis, berenang, memanah dan tidak membiayai kecuali dengan yang halal dan baik serta mengawinkannya jika sudah dewasa.” (HR Hakim)³⁰

Hadits tersebut menunjukkan bahwa anak dilahirkan pada dasarnya untuk menjadi baik dengan potensi yang ada pada dirinya tergantung pada lingkungan. Multiple Intelligences yang diajarkan dalam hadits tersebut adalah kecerdasan linguistic, kinestetik-jasmani, interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Insani Press), hal. 951.

³⁰ Muh, Faiz Al Math, *Op Cit*, hal 53

Berkaitan dengan Al Qur'an terdapat empat sinyal yang merupakan penandaan adanya perhatian terhadap potensi, kecerdasan dan aktualisasi otak Pertama, melalui penyebutan nashiyah untuk bagian kepala yang berhubungan dengan perilaku "pendusta". Kata itu disebut sebanyak 3 kali dan secara harfiah berate ubun-ubun.

Kedua, melalui penggunaan 'aql dan qalb. Kata akal disebut sebanyak 48 kali yang semuanya berbentuk kata kerja. Jalur yang dipilih Al Qur'an untuk itu memiliki dua ujung; ia menyebut akal sebagai alat bagi manusia untuk memahami alam semesta sekaligus akal sebagai ruhani untuk menunjuk Tuhan.

Ketiga, melalui pernyataan lugas 'kitabān yalqāhu mansyūrā' (sebuah gulungan yang terbentang) untuk melukiskan wahana tanggung jawab manusia di akhirat. Arti tersebut berkaitan dengan bentuk fisik kulit otak dan fungsi penyimpanan ingatan.

Keempat, adanya sinyalemen tentang pentingnya alat-alat indera seperti telinga, mata lidah, tangan dan kulit. Kata-kata seperti sama', bashar tersebar banyak tempat.³¹

H. Metode Penelitian

Dalam arti luas, metodologi berarti proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha

³¹ Taufik Pasiak *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasaint Dan Al Qur'an*, (Bandun; Mizan Media Utama, 2002), hal 28-31

mencari jawabannya.³² Dalam penelitian ilmiah metode menjadi penting karena metode merupakan cara untuk bertindak, dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal.³³

Metode yang digunakan adalah diskriptif-analisis yaitu pengumpulan dan penyusunan data kemudian berusaha menganalisa dan menafsirkan data tersebut.³⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode diskriptif-analisis dimaksudkan untuk menelaah secara kritis apa yang dipaparkan oleh obyek penelitian secara deskriptif-operasionalisasi. Metode ini secara sistematis dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai dalam pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁵

Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Dengan demikian digunakan cara menulis, mengedit,

³² Robert Badgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 25.

³³ Anton Bakker, *Metode-metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 10.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1989), hal. 132.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendirian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 234.

mengklasifikasi, mereduksi serta menyajikan data yang diperoleh dari sumber yang tertulis.³⁵

Dengan penelitian ini datanya dikumpulkan dengan mengumpulkan data atau informasi langsung dari obyek penelitian melalui buku, literatur (majalah atau jurnal) dan sebagainya yang ditulis oleh subyek penelitian yang relevan dengan judul atau permasalahan yang penulis bahas. Data tersebut disebut literatur dan menjadi bahan utama penelitian.³⁶

Dalam hal ini segala sesuatu yang berkaitan dan pemikirannya menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Data tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.³⁷

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah:

1. *Setiap Anak Cerdas*, terjemahan dari karya Thomas Armstrong.
2. *Multiple Intelligences*, terjemahan dari karya Howard Gardner.
3. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, karya Syamsu Yusuf Ln.
4. *Pedoman Pendidikan Anak Islam*, karya Nashih Ulwan.

³⁵ Noor Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 1998, hal. 43.

³⁶ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 67.

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsino, 1990), hal. 67.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data sekunder yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari sumber data primer. Sifat sumber ini adalah indirect atau tidak langsung. Biasanya sumber ini menguraikan atau menjabarkan sumber pertama.³⁹

Meliputi:

- *Mendidik Anak Secara Islam*, karya Taudah Muhammad Awwad.
- *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, M. Athyah Al-Abrasy.
- *Accelerated Learning*, karya Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl.

2. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklarifikasikan sesuai masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*Content Analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya disimpulkan.⁴⁰

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah:

- Langkah deskriptif yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal.⁴¹
- Langkah interpretatif, menurut apa adanya, langkah tafsiran, penafsiran atau prakiraan.⁴²

³⁹ Imam Barnadib, *Arti dan Metode Pendidikan*, (Yogyakarta: Yasbid FIP IKIP), hal. 55.

⁴⁰ Sunardi Suryabranta, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 87.

⁴¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan A. Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 1994), hal. 105.

⁴² Pius, *Ibid.*, hal. 262.

- Langkah komparatif, perbandingan.⁴³
- Langkah pengambilan kesimpulan, dilanjutkan dengan kesimpulan sebagai hasil dari ketiga langkah tersebut.

3. Metode Pembahasan

- a. Induktif, yaitu analisa yang berangkat dari fakta atau peristiwa khusus dan kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.
- b. Deduktif, yaitu analisa yang berfikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal dan peristiwa umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus.⁴⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai konsekuensi logis dalam suatu penelitian skripsi agar mudah dipahami oleh pembaca perlu adanya kejelasan yang sistematis dalam pembahasan masalah. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi:

Bab Satu: PENDAHULUAN. Bab ini berisi Penegasan istilah, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan kegunaan penelitian, Telaah pustaka, Kerangka teoritik, Metodologi penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab Dua: MULTIPLE INTELIGENCES SEBAGAI METODE PRAKTIS DALAM MENEMUKAN POTENSI ANAK. Bab ini berisi 2 sub

⁴³ Pius, *Ibid.*, hal. 263.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 36.

bab. Sub bab pertama berisi pengertian Multiple Intelligences. Sub bab kedua Multiple Intelligences sebagai metode praktis dalam menemukan potensi anak.

Bab Tiga: LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Bab ini berisi 2 sub bab. Sub bab pertama tentang pengertian dan fungsi orang tua dalam perspektif pendidikan Islam. Sub bab kedua tentang peranan orang tua dalam perspektif pendidikan Islam.

Bab Empat: UPAYA MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Bab ini terdiri dari 2 sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Multiple Intelligence anak dalam perspektif pendidikan Islam. Sub bab kedua berisi tentang peranan orang tua untuk mengembangkan Multiple Intelligence Anak.

Bab Lima: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan membaca hasil pembahasan mulai bab pertama sampai terakhir, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut :

- 1) Multiple Intelligences adalah merupakan kecerdasan yang dimiliki setiap orang dengan kadar yang berbeda. Kecerdasan menurut **Gurdner Howard** adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya. Adapun Multiple Intelligences tersebut meliputi : *Linguistik Intelligences* adalah kepekaan terhadap ritme, makna kata. *Logis-Matematik Intelligences* adalah kepekaan atau kemampuan mengamati pola logis numerik serta kemampuan berpikir logis atau rasional. *Musical Intelligences* adalah kemampuan menghasilkan atau, mengoperasikan siklus ritme, nada dan bentuk ekspresi musik. *Spasial Intelligences* adalah kemampuan mempersepsikan dunia visual. Secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut. *Bodily-kinestetik Intelligences* adalah kemampuan untuk mengamati dan merespon suasana hati. Temperamen, dan memotivasi orang lain. *Interpribadi Intelligences* adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan emosi, mengenali diri, *Natural Intelligences* adalah kemampuan mengenal alam.

- 2) Cara yang digunakan orang tua dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* anak adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki anak tersebut melalui ciri yang ada dalam *Multiple Intelligences* sendiri. Apabila hal tersebut sudah ditemukan, maka cara mengembangkan *Multiple Intelligences* anak bisa menggunakan berbagai permainan yang konstruktif yang bisa meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak. Dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* anak juga bisa menggunakan bagan *Multiple Intelligences*.
- 3) Peranan orang tua dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* anak sangat besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kecerdasan, bakat serta kreatifitas anak. Orang tua diharapkan bisa menciptakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan yang akan mengarah pada kemampuan atau kecerdasan anak. Islam sendiri memerintahkan orang tua untuk mendidik anak sesuai dengan kadar kemampuan. Dalam pendidikan Islam banyak mengajarkan *Multiple Intelligences* yang bisa dilihat dari pengertian dan faktor-faktor pendidikan Islam yang mengarah pada pendidikan kecerdasan serta pengembangannya.

B. Saran-saran

1. Sebagai manusia yang dianugerahi potensi kecerdasan yang luar biasa hendaknya dikembangkan mulai usia anak, karena usia dini merupakan lahan subur untuk ditanami.

2. Sebagai orang tua dan pendidik utama anak-anak, hendaknya mampu mengetahui kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki anak. Orang tua tidak boleh menyamaratakan kemampuan setiap anak, karena hal itu akan berpengaruh pada proses pendidikan anak itu sendiri. Setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda.
3. Dalam sebuah keluarga, hendaknya orang tua bisa menjadikan rumah sebagai “Pusat Kecerdasan” bagi anak, sehingga proses perkembangan kecerdasan anak akan optimal. Orang tua dituntut untuk kreatif dalam menggunakan fasilitas rumah untuk mengembangkan kecerdasan anak.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat pertolongan dan petunjuk Allah, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam keadaan penuh kekurangan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan datangnya saran, kritik serta respon yang bersifat konstruktif untuk perbaikannya dari berbagai kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, DR, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Al Jamali, M Fadlil, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986
- Almath, Muh Faiz, *1100 Hadits Pilihan*, (terj.) SA Salim Basyarahil, Gema Insani Press, Jakarta, 1991
- Al Toumi Al Saibani, Oemar M, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Aly, Heri Noer, MA, DR, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1999
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995
- Armstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineke Cipta, Jakarta, 1996.
- Armstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Aly, Heri Noer, MA, DR, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1999
- Bakker, Anton, *Metode-metode Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1986.
- Barnadib, Iman, *Arti dan Metode Pendidikan*, Yasbid FIP IKIP, Yogyakarta.
- Bodgan, Robert dan Taylor, Steve J, *Kualitatif Dasar Penelitian*, Usaha Nasional Surabaya, 1993.
- Campbell, David, *Mengembangkan Kreatifitas*, Yogyakarta, Kanisius, 1986
- Daradjat, zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Depdikbud RI, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.
- Echlas, John M dan Hasan Shodily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1996.

- Fuadudin, TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta, Lembaga kajian Dan Gender, 1996
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences*, Batam, Interaksara, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990.
- Hakim, M Arief, *Mendidik Anak Dengan Bijak*, Bandung, Marja', 2002
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan Dan Peradaban Islam*, Jakarta, Maha Grafindo, 1985
- Mahalli, A Mudjab, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*, Yogyakarta, Lek Pim, Mitra Pustaka, 1999
- Mazhahari, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, (terj.) SA Assegaf dkk, Lentera Basritama, Yogyakarta, 1999.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1998.
- Muhaimim, M, Drs, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda, 1993
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quatient, Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ Yang Harmonis*, Bandung, Nuansa, 2001
- Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains Dan Al Qur'an*, Bandung, Mizan Media Utama, 2003
- Rahmad, Jalaludin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung, Roda Karya, 1993
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning*, Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung, 2002.
- Sholeh, Abdurrahman, *Didaktif Pendidikan Islam*, Penerbit Pelajar, Bandung.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Inisiasi Press, Jakarta, 2002.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1986.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.
- Tarazi, Norma, *Wahai Ibu Kenali Anakmu*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001

Ulwan, Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Islam*, Asy-Syifa, Semarang

Ummi, Majalah Wanita, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, Edisi Spesial 4, 2002 .

Usman, M. Najati, *Al-Qur'an wa Ilmun an-Nafs*, (terj.), *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa Al-Qur'an*, terj. Ahmad Rofi'i, Pustaka, Bandung, 1985.

Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.

